

PEMILIHAN TEMPAT RELOKASI DAN ARAHAN DESAIN SHELTER PEDAGANG KAKI LIMA DI SPORT CENTER DADAHA

Ferla Rossanti¹ dan Aisyah Zakiah²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

²Dosen Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

²Surel: aisyah.zakiah@uii.ac.id

ABSTRAK: Keberadaan sektor informal khususnya PKL di kota Tasikmalaya semakin meningkat setiap tahunnya dan mulai memberikan dampak negatif karena menempati ruang publik khususnya di Sport Center Dadaha. Permasalahan ini ditindaklanjuti oleh pemerintah Kota Tasikmalaya dengan membuat Shelter PKL Dadaha sebagai tempat relokasi bagi PKL, namun solusi ini tidak bertahan lama, para PKL kembali berdagang di trotoar sepanjang Jalan Lingkar Dadaha. Saat ini hanya sekitar 10 PKL tersisa dari 140 PKL yang terdaftar sebagai penghuni shelter. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tempat relokasi yang strategis bagi PKL di Sport Center Dadaha dan menentukan arahan desain shelter yang tepat. Menggunakan analisis kesesuaian (*suitability analysis*) ditemukan empat titik lokasi yang strategis untuk relokasi PKL di Kawasan Sport Center Dadaha yaitu di (1) Jalan Lingkar Dadaha di depan Stadion Wiradadaha, (2) Jalan Dadaha di depan lapangan basket outdoor, (3) Jalan Dadaha di samping GGM, dan (4) Jalan Dadaha di samping lapangan Softball. Hasil arahan desain shelter PKL menunjukkan perlunya pembagian zonasi secara linear, penyediaan area parkir yang memadai dan munculnya tren area makan outdoor.

Kata kunci: relokasi PKL, *suitability analysis*, desain shelter PKL

PENDAHULUAN

Jumlah PKL yang terus berkembang secara pesat di Kota Tasikmalaya khususnya di Sport Center Dadaha memunculkan sejumlah persoalan terutama terkait dengan ketersediaan ruang publik, tata kota dan estetika ruang kota. PKL biasanya memilih tempat yang strategis di pusat keramaian kota (ruang publik) untuk berjualan. Karena jumlahnya yang terus bertambah, penyebarannya pun kian meluas, bahkan hingga ke bahu jalan. Akibatnya, ruas jalan menyempit dan wajah jalan menjadi semerawut. Keberadaan PKL kemudian dianggap sebagai masalah utama daerah perkotaan. Padahal disisi lain, PKL (sektor informal) merupakan penyelamat perekonomian nasional saat krisis. Atas kemampuannya tersebut PKL sesungguhnya juga merupakan potensi daerah perkotaan. Dualisme ini harus mampu disikapi pemerintah secara bijaksana melalui sebuah kebijakan terkait dengan penataan dan pengelolaan PKL agar keberadaannya dapat menjadi penggerak roda perekonomian masyarakat/ daerah tanpa menimbulkan dampak negatif bagi kota yang bersangkutan.

Keberadaan Sektor informal atau pedagang kaki lima di Kota Tasikmalaya sudah diakui eksistensinya dengan adanya payung hukum mengenai keberadaan Sektor informal yang tertulis dalam Perda Kota Tasikmalaya No. 10 TAHUN 2016 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Tasikmalaya Pasal 76 yang berisi : “Kegiatan usaha mikro dan kecil sebagai salah satu usaha ekonomi kerakyatan yang bergerak dalam usaha perdagangan sektor informal perlu dilakukan pemberdayaan untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya”. Keberadaan Sektor informal juga kembali dibahas dalam Peraturan Walikota Tasikmalaya No.7 Tahun 2018 tentang Pedoman Pemberian Izin Usaha Mikro dan Kecil Kota Tasikmalaya yang berisi: “Pelaksanaan pembangunan/ pengembangan fasilitas perdagangan berupa kawasan perdagangan terpadu wajib menyediakan ruang untuk sektor informal.” Dalam menyelesaikan permasalahan PKL di Sport Center Dadaha pemerintah membuat kebijakan yaitu membuat sebuah shelter untuk relokasi PKL, namun hal tersebut tidak berjalan mulus sehingga PKL kembali berdagang di

bahu jalan Dadaha. Kegagalan ini diakibatkan dari kondisi shelter relokasi PKL yang kurang menarik perhatian pengunjung, tidak meratanya shelter dari relokasi PKL yang hanya bertempat di satu titik saja dan tempat relokasi yang dipilih kurang strategis karena jauh dari Kompleks Olahraga Dadaha.

Dari kegagalan Relokasi PKL di kawasan Dadaha maka dapat diketahui bahwa kegagalan tersebut berasal dari kegagalannya pihak pemerintah dalam menentukan Shelter Tempat Relokasi PKL yang hanya memusat disatu titik. Maka dalam penelitian ini Peneliti akan membahas apa saja kriteria tempat untuk penempatan relokasi PKL di Dadaha yang strategis.

Relokasi PKL

Menurut Ika (2010) relokasi merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memindahkan suatu objek dari satu tempat ke tempat lain yang dianggap lebih baik, sehingga penentuan lokasi menjadi hal yang paling penting untuk ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan tempat relokasi yang strategis bagi PKL di Sport Center Dadaha dan menentukan arahan desain shelter yang tepat.

PKL biasanya berjualan di ruang-ruang kecil di tempat keramaian atau tempat umum seperti pertokoan, trotoar, area komersil atau perdagangan, sekolah dan tempat-tempat atau fasilitas umum lainnya. Program relokasi terbukti memerikan dampak positif bagi para pedagang terkait faktor keamanan, kenyamanan dan kebersihan (Heriyanto, 2012).

Kriteria Tempat Relokasi PKL

Dalam upaya pengendalian PKL maka diperlukan adanya kriteria penentuan relokasi PKL yang didasarkan atas preferensi pedagangnya agar tidak terjadi kegagalan relokasi dan meluasnya PKL di lokasi lain. Beberapa hasil penelitian mengenai preferensi pedagang terkait lokasi adalah sebagai berikut.

Menurut Hamdan, Witcjaksono, dan Setiyawan (2017) preferensi pedagang terkait penentuan lokasi yaitu:

- a) Lokasi yang dapat dilihat dan dijangkau
- b) Kondisi lingkungan
- c) Lokasi dekat dengan kegiatan wisata
- d) Lokasi dekat dengan kegiatan Pendidikan
- e) Lokasi dekat dengan perdagangan dan jasa
- f) Lokasi dekat dengan kegiatan perkantoran
- g) Jumlah/ kepadatan penduduk
- h) Sirkulasi penduduk

Beberapa kriteria lain yang juga selaras yaitu menurut Novelia dan Sardjito (2015) kriteria lokasi berdasarkan preferensi pedagang terkait hal berikut:

- i) Memiliki tingkat kunjungan tinggi,
- j) Dilengkapi utilitas penunjang,
- k) Tersedia tempat parkir,
- l) Dilalui jalur angkutan umum,
- m) Dilalui banyak orang/kendaraan,
- n) Berada pada ruang publik dengan area khusus PKL,
- o) Dekat dengan kegiatan formal,
- p) Tempat menjual barang sejenis.

PKL biasanya tidak berlokasi di seluruh ruang kota, terdapat beberapa kecenderungan dari PKL dalam berlokasi menurut McGee & Yeung (1977: 63-64), yaitu:

- a) Area dengan kepadatan populasi yang tinggi, pada titik-titik persimpangan transportasi, atau berdekatan dengan aktivitas hiburan, pasar dan komersial,
- b) Area dengan komoditas yang sama,

- c) Area dengan kepadatan populasi yang tinggi.
Selain itu, menurut Widjajanti (2000) ada beberapa kriteria lokasi yang diminati oleh sector informal, yaitu:
- Terdapat akumulasi orang yang melakukan kegiatan bersama-sama pada waktu yang relatif sama, sepanjang hari (Titik kumpul).
 - Berada pada kawasan tertentu yang merupakan pusat kegiatan perekonomian kota dan pusat non ekonomi perkotaan, dan sering dikunjungi dalam jumlah besar.
 - Memiliki kemudahan untuk terjadinya hubungan antara PKL dengan calon pembeli (Aksesibilitas).

Dari beberapa kajian literatur mengenai kriteria tempat relokasi PKL, dapat disimpulkan dan ditentukan beberapa variabel yang penting untuk diperhatikan, yaitu:

Tabel 1 Variabel Kriteria Tempat Relokasi

NO.	VARIABEL	DATA COLLECTION
1.	Aksesibilitas	- Fungsi jalan - Jalur Transpotasi Umum - Titik Persimpangan - Sirkulasi tinggi
2.	Visibilitas	- Bangunan - Pohon - Pinggir jalan
3.	Ekspansi	- Tanah Kosong - Ruang publik
4.	Lingkungan	- Dekat Dengan Retail - Titik Kumpul - Pusat Kegiatan - Tingkat kunjungan tinggi

Sumber : Analisa Penulis, 2019

Desain Shelter PKL

Shelter yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tempat untuk menampung para pedagang dan gerobak PKL dan memiliki area makan seperti *Food Court*. Shelter PKL akan menampung sejumlah pedagang pada area yang sama. Shelter PKL perlu didesain dengan baik agar memberikan kenyamanan bagi pengunjung.

Studi preseden shelter PKL dilakukan dengan membandingkan beberapa desain shelter PKL atau food center yang diminati oleh pengunjung. Arahan desain shelter yang tepat untuk kawasan Sport Center Dadaha difokuskan pada beberapa variable terkait pemrograman ruang yaitu:

Tabel 2 Variabel Analisis Desain Shelter

NO.	VARIABEL	DATA COLLECTION
1.	Pembagian Zonasi	- Private: area stand makanan/berjualan - Publik: area makan indoor - Publik outdoor: area makan outdoor - Service: toilet dan back aisle
2.	Sirkulasi	- Alur sirkulasi - Aktivitas dalam ruang - Hubungan antar ruang
3.	Layout ruang dalam	- Jumlah stand - Jumlah kursi

- | | | | |
|----|----------------|---|------------------|
| | | - | Luasan |
| 4. | Tempat Parkir | - | Kapasitas Parkir |
| 5. | Estetika/ Tema | - | Interior |

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2019

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung pada kawasan Sport Center Dadaha. Observasi dilakukan dengan mengumpulkan beberapa data terkait aksesibilitas, visibilitas, ekspansi dan lingkungan (Table 1). Analisis penentuan lokasi shelter PKL dilakukan dengan metode analisis kesesuaian (*suitability analysis*) berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.

Sport Center Dadaha berlokasi di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat dan merupakan kawasan Olahraga terbesar di Kota Tasikmalaya. Karena banyaknya aktivitas olahraga di kawasan Dadaha mengakibatkan munculnya beberapa PKL yang berdagang di area ini sehingga menghambat aktivitas olahraga di kawasan tersebut.



Gambar 1 Kompleks Olahraga Dadaha
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Variabel Pemilihan Lokasi Relokasi PKL

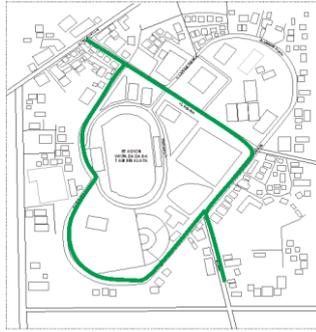
Data hasil observasi langsung digunakan untuk memetakan 4 variabel yang akan dianalisis yaitu aksesibilitas, visibilitas, ekspansi dan lingkungan. Pada tahap analisis keempat variabel akan di *overlay* untuk menemukan lokasi shelter PKL yang paling sesuai. Kesesuaian lokasi ditentukan dengan adanya *intersection* dari keempat variabel pada lokasi yang sama.

a. Aksesibilitas

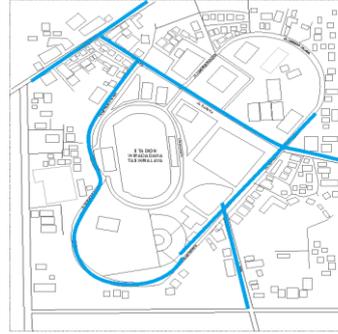
Aksesibilitas melihat pada kemudahan yang dicapai oleh pelanggan atau pembeli pedagang kaki lima, di mana lokasi yang dilalui mudah di jangkau sarana transportasi umum atau sering dilalui pelaku olahraga. Pada peta ditunjukkan bahwa akses jalan yang berwarna hijau merupakan area-area yang dilalui oleh kendaraan umum dan paling sering dilalui oleh pelaku olahraga. Area yang memenuhi kriteria aksesibilitas sebagaimana terlihat pada peta sebaran aksesibilitas diberi warna hijau dapat dilihat pada gambar 2.

b. Visibilitas

Area yang memenuhi kriteria visibilitas adalah area yang berada di sepanjang jalan dan tidak terhalang oleh bangunan tinggi atau pepohonan. Visibilitas menekankan pada pemilihan area shelter yang mudah terlihat oleh pengunjung baik yang sedang berolahraga maupun melintasi jalan-jalan utama. Area yang memiliki visibilitas tinggi ada disepanjang jalan Dadaha dan jalan Lingkar Dadaha. Area yang memenuhi kriteria visibilitas ditunjukkan pada peta sebaran visibilitas pada gambar 3, dimana area dengan visibilitas tinggi ditunjukkan dengan warna biru.



Gambar 2 Peta Sebaran Aksesibilitas
Sumber : Analisis penulis, 2019



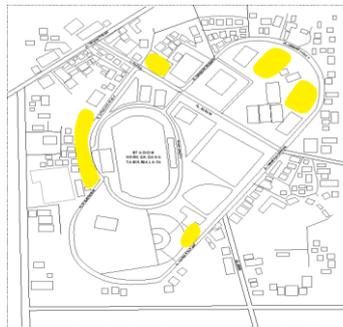
Gambar 3 Peta Sebaran Visibilitas
Sumber : Analisis penulis, 2019

c. Ekspansi

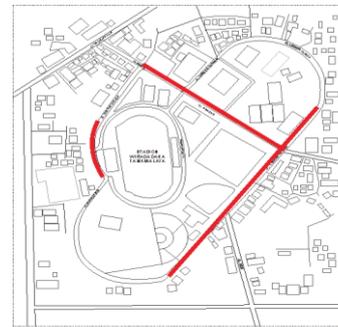
Ekspansi menunjukkan ketersediaan lahan kosong atau tempat yang cukup luas untuk rencana relokasi pedagang kaki lima. Dalam hal ini ditentukan 5 lokasi yang memenuhi kriteria ekspansi yang tersebar di kawasan sekitar kompleks olahraga Dadaha. Area-area yang memenuhi kriteria ekspansi adalah area yang diberi tanda kuning (gambar 4). Area tersebut berada di jalan Lingkar Dadaha, dan Jalan lingkar Dadaha.

d. Lingkungan

Kriteria lingkungan merujuk pada area-area yang memiliki kesamaan fungsi. Area relokasi PKL dipilih dengan kriteria kedekatannya dengan area komersial atau retail serta area public yaitu area olahraga. Beberapa lokasi yang memenuhi kriteria tersebut berada di area GOR Susi Susanti dan GOR Sukapura yang berada di Jalan Dadaha, area sekitar Lapangan Tenis Outdoor, area sekitar Jalan pintu masuk Dadaha, area di depan stadion Wiradadaha dan disekitar kawasan komersial di sepanjang jalan Dadadaha. Lokasi-lokasi yang memenuhi kriteria ini terlihat berwarna merah pada gambar 5.



Gambar 4 Peta Sebaran Ekspansi
Sumber : Analisis penulias, 2019



Gambar 5 Peta Sebaran Faktor Lingkungan
Sumber : Analisis penulias, 2019

2. Preseden Desain Shelter PKL

Preseden desain Shelter PKL merujuk pada beberapa food center eksisting yang ada di area Tasikmalaya yaitu Siliwangi Food Market, Food Court Gabbuci dan HZ Foodstra.

a. Siliwangi Food Market

Siliwangi Food Market berada di Jl. Siliwangi No.77, Kahuripan, Kec. Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat. Siliwangi Food Court terbagi menjadi dua bagian yaitu area Indoor dan Outdoor dimana pada area outdoor letak meja dan kursi namun tidak diberi naunga sehingga ketika hujan tidak bisa digunakan.



Gambar 6 Jalan BKR, Dadaha, dan Lingkar Dadaha
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

b. Food Court Gabbucci

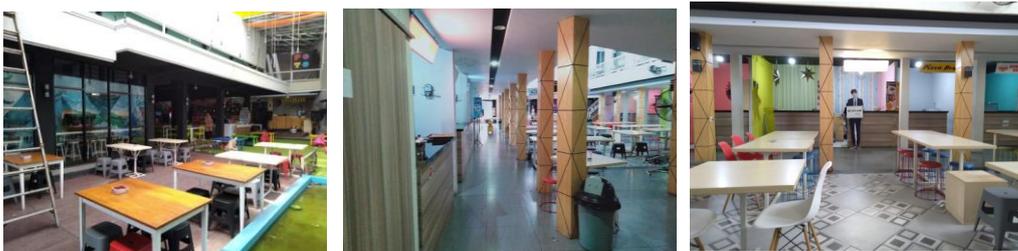
Gabbucci Food Court berada di Cilembang, Cihideung, Tasikmalaya. Foodcourt Gabbucci dibuka pada tahun 2016. Food Court Gabbucci berada pada area yang menyatu dengan tempat belanja dan butik.



Gambar 7 Gabbucci Food Market
Sumber : Dokumentasi Penulis Tahun 2019

c. HZ Foodstra

HZ Foodstra merupakan food center terbaru di Tasikmalaya yang baru dibuka secara resmi pada tahun 2018. HZ Foodstra terletak di Jl. KHZ Mustofa No.332, Tugujaya, Kec. Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat.

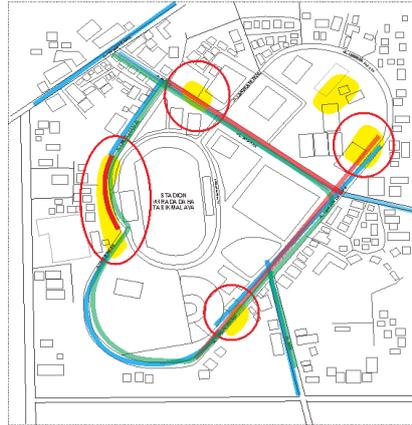


Gambar 8 HZ Foodstra
Sumber : Dokumentasi Penulis Tahun 2019

ANALISIS

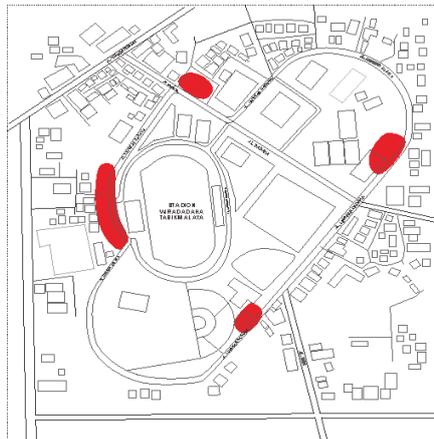
1. Analisis Kesesuaian Lokasi Relokasi

Penentuan lokasi relokasi PKL yang strategis dilakukan dengan analisis kesesuaian (*suitability analysis*) terhadap variabel aksesibilitas, visibilitas, ekspansi dan lingkungan. Analisis kesesuaian dilakukan dengan metode overlay menggabungkan peta-peta variabel sehingga diperoleh irisan yang menjadi titik-titik lokasi strategis tempat relokasi PKL di Dadaha.



Gambar 9 Overlay variabel
Sumber : Analisis Penulis, 2019

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian didapatkan empat titik lokasi strategis untuk PKL di kawasan Dadaha yaitu: Jl. Ligkar Dadaha, Jl. Dadaha, Jalan Dadaha, Jl, Lingkar Dadaha. Titik strategis relokasi PKL ditunjukkan dengan warna merah pada gambar 11.



Gambar 10 Peta Lokasi Terpilih
Sumber : Analisis peneliti, 2019

2. Analisis Arah Design Shelter PKL

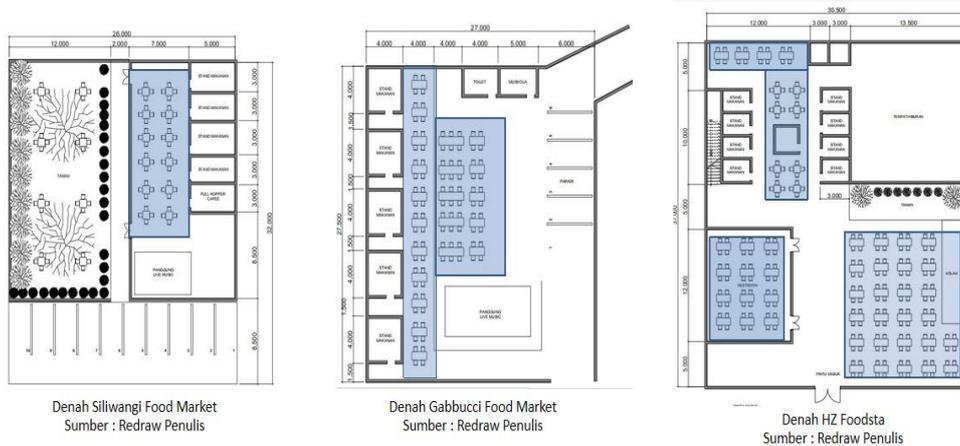
Arahan desain shelter PKL diambil dengan melakukan analisis preseden-preseden food center yang ada di Tasikmalaya. Komponen desain yang dianalisis yaitu terkait tata ruang dan zonasi, area parker dan layout ruang.

a. Pembagian Zonasi



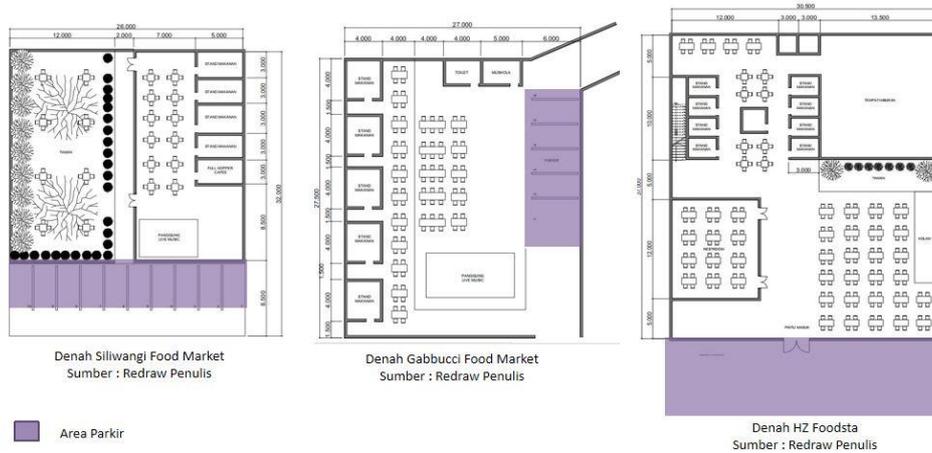
Dari ketiga bangunan food center yaitu Siliwangi Food Market, Gabbucci Food Market dan HZ Foodsta, ketiganya memiliki 4 macam zona (1) Private: area stand makanan/berjualan, (2) Publik: area makan indoor, (3) Publik outdoor: area makan outdoor dan (4) Service: toilet dan back aisle. Area warna hitam merupakan back aisle untuk kepentingan servis.

b. Sirkulasi



Bedasarkan desain preseden, area makan dan stand pedagang di susun secara linear. Layout ini terlihat efektif untuk memanfaatkan area yang tidak terlalu luas dan mampu menampung banyak pengunjung. Sirkulasi pembeli untuk mengakses stand pedagang kemudian membawa makanan menuju meja makan terlihat lebih mudah. Penggunaan layour linear memudahkan pergerakan pembeli dan efisiensi penggunaan ruang.

c. Area Parkir



Ketiga preseden food center memiliki area parkir dengan kapasitas yang berbeda. Melihat antara ketersediaan area parkir dengan jumlah pedagang dan kapasitas pengunjung, maka terlihat bahwa Siliwangi Food Market menyediakan area parker yang paling ideal.

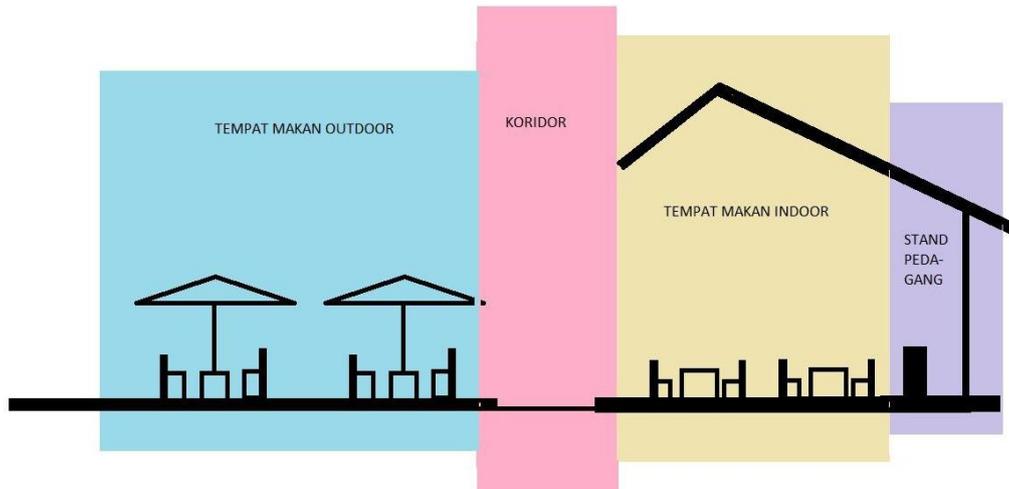
Tabel 3 Kapasitas Food Market

Desain Preseden	Jumlah Pedagang	Kapasitas Pengunjung	Area Parkir
Siliwangi Food Market	5 stand	80 orang	10 parkir mobil
Gabbucci Food Market	5 stand	94 orang	5 parkir mobil
Hz Foodsta	9 stand	160 orang	<i>on street parking</i>

Sumber : Hasil Penelitian tahun 2019

Hasil analisis preseden menunjukkan desain shelter PKL dengan arahan sebagai berikut:

1. Pembagian zonasi yang jelas antara area stand makanan, area makan indoor, area makan outdoor dan area servis.
2. Stand pedagang dilengkapi dengan *back aisle* untuk sirkulasi servis seperti membuang sampah dan limbah sisa makanan.
3. Area makan diletakkan disamping ataupun di depan stand pedagang dalam layout yang linear.
4. Sirkulasi antara tempat makan indoor dan tempat makan outdoor di hubungkan dengan koridor.
5. Tempat makan outdoor yang berada pada bagian taman lebih ideal jika diberikan naungan agar tetap dapat digunakan pada saat hujan.



Gambar 11 Guidline Design Shelter
Sumber : Analisis peneliti, 2019

KESIMPULAN

Hasil analisis pertama terkait tempat relokasi PKL yang strategis diperoleh empat titik lokasi relokasi yaitu berada di (1) Jalan Lingkar Dadaha di depan Stadion Wiradadaha, (2) Jalan Dadaha di depan lapangan basket outdoor, (3) Jalan Dadaha di samping Gedung Generasi Muda, dan (4) Jalan Dadaha di samping Taman Dadaha dan lapangan Softball.

Hasil analisis perbandingan tiga preseden Food Center yang berada di Tasikmalaya menunjukkan adanya penerapan zonasi linear dan tren area makan outdoor.

Metode analisis kesesuaian untuk penentuan lokasi relokasi PKL serta arahan desain shelter PKL ini dapat pula diterapkan pada kawasan lain yang memiliki isu sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdan, A., Witcjaksono, A. dan Setiyawan, A. (2017). *Penentuan Lokasi Relokasi Pedagang Kaki Lima Menurut Preferensi PKL dengan Komparasi Lokasi di Kawasan Alun-alun Kota Batu*. Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.
- Heriyanto, A.W., (2012). Dampak sosial ekonomi relokasi pedagang kaki lima di kawasan simpang lima dan jalan pahlawan kota semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 1 (2).
- Ika, A. (2010). *Efektifitas Kebijakan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Jalan Ki Hajar Dewantara Surakarta*. Skripsi FSIP UNS Surakarta.
- McGee, T.G. dan Y.M. Yeung. 1977. *Hawkers in Southeast Asian Cities: Planning for The Bazaar Economy*. Ottawa: International Development Research Centre.
- Novelia, A.S. dan Sardjito. 2015. Kriteria Penentuan Lokasi Pedagang Kaki Lima berdasarkan Preferensi Pedagangnya di Kawasan Perkotaan Sidoarjo. *Jurnal Teknik ITS*. 4(1).
- Widjajanti, R. (2009). *Karakteristik Aktivitas Pedagang Kaki Lima Pada Kawasan Komersil di Pusat Kota. Studi Kasus: Simpang Lima, Semarang*. *TEKNIK*, 30 (3). pp. 162-170. ISSN ISSN 0852-1697